

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari hasil penelitian “Analisis Pengaruh *Opportunistic Behaviour*, *Locus Of Control* dan Asimetri Informasi Terhadap Kesenjangan Anggaran (Studi Pada Pemerintah Desa di Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci) adalah sebagai berikut:

1. Variabel *opportunistic behaviour* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung sebesar $1,462 < 2,000$ serta signifikansi sebesar $0,149 > 0,05$ sehingga H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa tingkat *opportunistic behaviour* yang dimiliki tidak mempengaruhi tingkat kesenjangan anggaran yang terjadi, dikarenakan apabila tingkat *opportunistic behaviour* itu tinggi maka kemungkinan pengeluaran yang terjadi akan lebih besar, namun pada kenyataannya jumlah pengeluaran yang terjadi lebih kecil dibandingkan anggaran dimana memiliki artian bahwa aparat desa dalam membuat anggaran menyampaikan atau mengusulkan informasi sesuai dengan perkiraan yang sebenarnya dengan tidak memanfaatkan peluang yang ada demi kepentingan pribadi.
2. Variabel *locus of control* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung sebesar $1,181 < 2,000$ serta signifikansi sebesar $0,242 > 0,05$ sehingga H_2 ditolak. Ini menunjukkan bahwa tingkat *locus of control* yang dimiliki tidak mempengaruhi tingkat kesenjangan anggaran yang terjadi, dimana aparat desa memiliki tingkat *locus of control* internal yang tinggi dimana memiliki keyakinan terhadap potensi diri dalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggungjawabnya sehingga pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan baik dengan melihat pendapatan yang terealisasi

melebihi anggaran dan realisasi belanja yang kurang dari anggaran dimana mencerminkan kinerja yang baik. Aparat desa memiliki keyakinan mampu untuk mengontrol atau mengendalikan dirinya jika dihadapkan dengan anggaran, sehingga aparat desa tidak akan melakukan senjangan anggaran. Setiap individu dengan *locus of control* yang baik akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, karena apapun hasil dari pekerjaannya baik maupun buruk mereka akan bertanggungjawab atas kinerja tersebut, sehingga dalam hal ini individu tidak akan melakukan kesenjangan anggaran.

3. Variabel asimetri informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung sebesar $4,484 > 2,000$ serta signifikansi $0,000 > 0,05$ sehingga H_3 diterima. Ini menunjukkan bahwa tingkat asimetri informasi akan mempengaruhi tingkat kesenjangan anggaran yang terjadi, dikarenakan adanya perbedaan informasi yang dimiliki atasan dengan bawahan dimana bawahan lebih banyak memiliki informasi dibandingkan dengan atasan sehingga terjadinya asimetri informasi. Apabila dalam suatu organisasi dimana bawahan memiliki informasi lebih dibandingkan atasan yaitu keadaan dimana bawahan memiliki banyak informasi mengenai instansi tempat bekerja dibandingkan dengan atasan dan atasan memiliki informasi lebih sedikit berkaitan dengan aktivitas yang dianggarkan dibandingkan bawahan, akan lebih longgar dalam mereview usulan anggaran, yang mengakibatkan tuntutan atasan terhadap bawahan tentang pencapaian target anggaran menjadi lebih mudah dicapai oleh bawahan.
4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel *opportunistic behaviour*, *locus of control* dan asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran yang terjadi pada pemerintah desa di kecamatan air hangat kabupaten Kerinci. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini

menunjukkan bahwa variabel *opportunistic behaviour*, *locus of control* dan asimetri informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesenjangan anggaran.

5. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa *opportunistic behaviour*, *locus of control* dan asimetri informasi mampu menjelaskan senjangan anggaran pada pemerintah desa di kecamatan air hangat kabupaten Kerinci yaitu sebesar 24,4% sesuai dengan sampel dan variabel independen. Sementara sisanya 75,6% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambahkan variabel lain yang diteliti yang diduga dapat mempengaruhi terjadinya kesenjangan anggaran.
2. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan memperluas lokasi penelitian sehingga diharapkan generalitas analisis lebih akurat.
3. Untuk pemerintah desa di kecamatan air hangat kabupaten Kerinci disarankan agar kiranya penyusunan anggaran pada pemerintah desa harus benar-benar memfokuskan tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat, bukan hanya untuk mewujudkan kepentingan pribadi ataupun golongan semata, untuk itu diperlukan informasi yang benar-benar akurat dalam penyusunan anggaran pemerintah desa, jangan sampai usulan-usulan yang telah disampaikan oleh masyarakat tidak dimasukkan dalam anggaran. Dimana diperlukannya pembatasan yaitu bawahan dalam menyusun anggaran harus sesuai dengan proporsional atau rencana dan strategi yang telah ditentukan sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesenjangan anggaran.